



## **Penafsiran Hanan Attaki Terhadap Ayat Tentang Self Healing** *(Analisis Video “Dear Allah, Mengapa Harus Aku?” Di Channel* *YouTube “Mesjid Raden Patah Universitas Brawijaya”)*

**Ahmad Habibi Suyuti<sup>1</sup>, Zulfikarni Bakri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Universitas Gadjah Mada*

<sup>1</sup>[habibi101295@gmail.com](mailto:habibi101295@gmail.com), <sup>2</sup>[zulfiakrni@gmail.com](mailto:zulfiakrni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Fenomena anak muda hari ini yang sangat mudah merasakan kegundahan, insecure, mudah menyerah, putus asa, kecewa, patah hati dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menganalisis penerjemahan ayat tentang self-healing dalam video channel YouTube “Dear Allah, Menapa Harus Aku” oleh Ustaz Hanan Attaki menjadi salah satu solusi untuk merefleksikan kembali makna ujian. Sehingga, alih-alih menjadikannya sebagai masalah yang berkepanjangan yang dapat membahayakan kehidupan dan mengurangi kualitas iman seorang muslim. Dakwah Ustaz Hanan Attaki mencoba memberikan semangat, motivasi, dan nasihat kepada generasi muda dalam menghadapi problematika kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan netnografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana ideologi UHA terhadap Ayat-ayat al-Quran dalam dakwahnya sehingga mudah diterima dan diterapkan. Maka dari itu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan ayat-ayat yang disebutkan dalam video tersebut, Hanan Attaki memberikan solusi kepada Muslim yang beriman agar kiranya senantiasa berprasangka baik terhadap ujian yang dialami, mengambil pelajaran, dan mempercayai janji Tuhan bahwa kemenangan benar adanya.

**Kata Kunci** : *Penafsiran Ayat, Hanan Attaki, Self-healing, Channel YouTube*

### **ABSTRACT**

*The phenomenon of young people today is very easy to feel anxiety, insecure, easily give up, despair, disappointment, heartbreak and so on. This study analyses the interpretation of self-healing verses in the YouTube video channel 'Dear Allah, Why Must I Love You' by Ustaz Hanan Attaki as one of the solutions to reflect on the meaning of tests. So, instead of making it a prolonged problem that can endanger life and reduce the quality of a Muslim's faith. Ustaz Hanan Attaki's preaching tries to provide encouragement, motivation, and advice to the younger generation in facing life's problems. The research method used is qualitative with a netnography approach. This research aims to determine how UHA's ideology of the verses of the Qur'an in his da'wah so that it is easily accepted and applied. Therefore, the results of this study show that with the verses mentioned in the video, Hanan Attaki provides solutions to Muslims who believe that they should always be prejudiced against the test experienced, take lessons, and believe in God's promise that victory is exist after on.*

**Keyword :** *Verse interpretation, Hanan Attaki, Self-healing, YouTube Channel*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan internet sebagai media baru telah mengubah cara penyebaran dakwah di era modern ini.<sup>1</sup> New media (internet) melahirkan beberapa platform-platform seperti YouTube, Instagram, hingga Tiktok. Media digital tersebut membuka peluang baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang lebih luas dan mudah diakses, sehingga aktivitas dakwah yang sebelumnya hanya terbatas di ruang-ruang tertentu seperti masjid, kini dapat dinikmati secara lebih terbuka, personal, dan efisien melalui ruang virtual yang dapat diakses oleh siapa saja dan di

---

<sup>1</sup>Bunga Surawijaya Ningsih, Izzatul Hasanah, and M. Devan Ainun Na'im, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda 'Hijrah' Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki Di Instagram," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 8, no. 1 (2022): 1–26, <https://almanar.uinkhas.ac.id/index.php/al-manar/article/view/20>.

mana saja tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>2</sup> Selain itu, transformasi dakwah dari ruang fisik ke ruang digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat menerima dan berinteraksi dengan pesan-pesan keagamaan. Sehingga, kehadiran platform digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga menciptakan demokratisasi pengetahuan agama yang lebih inklusif dan aksesibel.

Salah satu tokoh yang melakukan aktifitas dakwah melalui new media yakni Ustas Hanan Attaki (UHA). Kehadiran UHA sebagai pendakwah kondang yang digandrungi oleh kaum muda hari ini menjadi udara segar dan wajah baru dalam penyebaran agama Islam. Penyampaian dan pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, Hanan Attaki juga kerap mengangkat tema dakwah mengenai masalah kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Hal ini menjadi daya tarik sendiri untuk menarik audience atau followers (pengikut).

Dalam video berjudul “*Dear Allah, Mengapa Harus Aku*” menjadi objek penelitian ini. Video tersebut menyoroti kaum muda yang kerap mempertanyakan kehadiran Allah atas ujian atau masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Rekaman video ini merupakan salah satu dakwah UHA dalam channel YouTube Masjid Raden Patah Universitas Brawijaya. Selanjutnya, peneliti beranggapan bahwa tema tersebut sangat dekat dengan kondisi generasi sekarang. Bagaimana tidak, banyak kamu muda yang melakukan bunuh diri, mengalami mental disorder, putus asa yang membuat mereka kehilangan arah. Fenomena ini diperkuat secara data, pada tahun 2023 hingga tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase bunuh diri meningkat dua kali lipat hingga mencapai 1.350 kasus.<sup>4</sup> Dalam laporan ini menjabarkan penyebab bunuh diri dipengaruhi oleh dua faktor meliputi faktor internal seperti kondisi biologis tubuh dan susunan genetik yang diturunkan. Kedua, faktor eksternal yang mencakup keadaan psikologis seperti depresi dan kecemasan, pengaruh nilai-nilai budaya dalam masyarakat, serta tekanan dari lingkungan sosial

---

<sup>2</sup>Habibi Malik, “YouTube Sebagai Guru Agama Di Era Cyber Religion,” *Ad-Zikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 12–26, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/adzikra/article/view/4931>.

<sup>3</sup>Abdul Salam, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu, “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki),” *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653–665, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.

<sup>4</sup>Amir Fajar, “Angka Bunuh Diri Di Indonesia Meningkat Hampir Dua Kali Lipat,” *Harian.Fajar.Co.Id*.

di sekitarnya. Kedua faktor ini berperan dalam membentuk pemikiran dan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Merespon fenomena ini, perlu melihat benang merah permasalahan serta solusi dengan melibatkan agama untuk meminimalisir bunuh diri, gangguan kesehatan mental pada usia muda. Beberapa penelitian terdahulu yang fokus pada dakwah Hanan Attaki di channel YouTube juga menyoroti mengenai ujian atau masalah anak muda hari ini. Pertama, ujian sebagai proses untuk meningkatkan iman oleh Rahmi, dkk.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini juga menganalisis penafsiran ayat dalam dakwah Hanan Attaki di channel YouTube. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan keimanan seseorang tidak melalui proses yang instan, melainkan melalui ujian-ujian. Selain daripada itu, penafsiran Hanan Attaki mudah diterima karena adanya penggabungan dengan teknologi yang mereka gunakan setiap hari.

Kedua, penelitian yang memfokuskan pada dakwah UHA di Youtube tentang mengatasi kecenderungan manusia berkeluh kesah oleh Prasetya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, ia mengungkapkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki sifat yang mudah berubah setiap waktu dan gampang terganggu oleh ujian yang mereka hadapi. Selain itu, perasaan yang tidak stabil memungkinkan manusia memiliki hidup yang kurang nyaman. Sehingga berdasarkan video YouTube UHA, Prasetya berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, Allah mengingatkan manusia melalui surah al-Ma'arij. Surah ini memberikan renungan bahwa membaca al-Quran dan Sholat menjadi solusi pada kondisi tersebut.

Berdasarkan kedua tinjauan pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya, persamaan dengan penelitian ini adalah fokus kajian tentang penafsiran ayat oleh UHA di YouTube terhadap ujian manusia. Sementara di sisi lain, adapun gap dari penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan dan ujian yang dialami oleh generasi muda. Seperti audience dalam video tersebut yakni mahasiswa. Selain daripada itu, penggunaan self-healing pada ayat-ayat dalam video UHA. Penelitian ini untuk menjadi point penting yang disoroti yakni ayat-ayat pada dakwah tersebut untuk memberikan

---

<sup>5</sup>Aufa Dzakiyyah Rahmi and Novizal Wendry, "Tafsir Dan New Media Studi Tentang Ayat Iman Menurut Hanan Attaki," *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022): 150–167, <https://www.youtube.com/c/HananAttaki>.

<sup>6</sup>Rismaninda Putri Dwi Prasetya, "Analisis Pesan Dakwah Udtadz Hanan Attaki Pada Youtube Dengan Tema 'Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah,'" *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 293–298.

semangat, motivasi, mengingatkan kembali bahwa sebagai muslim yang beriman agar kiranya senantiasa berprasangka baik terhadap ujian yang dialami, mengambil pelajaran, dan mempercayai janji Tuhan bahwa kemenangan benar adanya.

## METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Penelitian ini menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an di channel YouTube resmi masjid Raden Patah Universitas Brawijaya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ustaz Hanan Attaki (UHA) sebagai pembicara dalam video tersebut. Peneliti berfokus pada video UHA dengan judul "Dear Allah, Mengapa Harus Aku?" yang diposting pada tanggal 27 Januari 2024 sebagai data primer. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa jurnal, buku, berita lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penokohan Hanan Attaki dan YouTube

#### *Mengenal Hanan Attaki: Pendakwah Gaul*

Di antara para pendakwah terkemuka di Indonesia, nama Ustaz Teuku Hanan Attaki atau yang biasa dikenal dengan sebutan UHA tidak asing lagi di telinga masyarakat. Lahir di tanah Serambi Mekkah, Aceh, pada 31 Desember 1981, beliau tumbuh dalam keluarga besar sebagai anak kelima dari enam bersaudara.<sup>7</sup> Dalam kehidupan pribadinya, UHA telah membangun keluarga bersama Haneen Akira dan dikaruniai empat orang anak, yaitu Maryam, Aisyah, Yahya, dan Ertugrul. Perjalanan pendidikannya dimulai dari Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, kemudian berlanjut ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Al-Azhar, Mesir. Di institusi bergengsi tersebut, beliau mendalami ilmu di Fakultas Ushuluddin dengan konsentrasi Tafsir Al-Qur'an hingga meraih gelar Licence (Lc) pada tahun 2004.

Setelah kembali ke Indonesia, UHA dan keluarganya menetap di Bandung. Selanjutnya, pada tahun 2015, beliau berinisiatif mendirikan sebuah wadah dakwah yang dinamakan "*Pemuda Hijrah*".<sup>8</sup> Berdirinya

---

<sup>7</sup>Ningsih, Hasanah, and Na'im, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda 'Hijrah' Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki Di Instagram."

<sup>8</sup>Paelani Setia and Rika Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah," *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 131–146.

gerakan ini bertujuan untuk mengajak anak muda agar bisa belajar agama Islam lebih dalam lagi. Keunikan gerakan ini terletak pada pendekatan inklusifnya yang menjangkau berbagai komunitas urban, mulai dari komunitas musik alternatif, komunitas otomotif, hingga komunitas olahraga seperti papan luncur, sepeda BMX, dan seni gerak.<sup>9</sup> Hal ini menjadi awal mula kajian Ustadz Hanan Attaki populer di kalangan anak muda. Sehingga Strategi dakwah Ustaz Hanan Attaki sudah melekat dan kerap dikenal menggunakan pendekatan *street culture*.<sup>10</sup>

Selain daripada itu, Gaya berpakaianya yang santai dan kasual membuatnya mendapat julukan sebagai ustaz gaul.<sup>11</sup> Fokus pembahasan dalam dakwah yang relevan dengan kehidupan anak muda hari ini, dengan topik-topik seperti percintaan, pernikahan, dan berbagai tantangan kehidupan yang sering dihadapi anak muda. Nama UHA menjadi sosok pendakwah yang memiliki pengaruh besar di platform media sosial, khususnya YouTube.<sup>12</sup> Cara penyampaian dakwahnya yang khas berhasil menarik perhatian generasi muda. Hal ini kemudian menjadi titik balik mengapa video UHA selalu menjadi viral dan banyak ditonton.

### ***Berdakwah melalui Channel YouTube***

Perkembangan teknologi modern hari ini semakin pesat. Perkembangan ini kemudian menggiring masyarakat untuk beradaptasi terhadap dunia digital, termasuk aktifitas dakwah. Adapun media digital yang biasanya digunakan untuk berdakwa seperti YouTube, facebook, Instagram, twitter, dan jejaring sosial lainnya.<sup>13</sup> Para pendakwah memanfaatkan media-media tersebut untuk tetap aktif menyampaikan dan memberikan pengetahuan keagamaan tanpa ada batas ruang dan waktu. Selanjutnya Berdakwah menggunakan media digital YouTube menjadi sangat populer pada lima tahun terakhir ini, bahkan telah diakses

---

<sup>9</sup>Kumparan, "Profil Ustadz Hanan Attaki Yang Populer Di Kalangan Anak Muda," *Kumparan.Com*.

<sup>10</sup>Ningsih, Hasanah, and Na'im, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda 'Hijrah' Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki Di Instagram."

<sup>11</sup>Hairuddin Cikka et al., "Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di YouTube," *Al-Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 20, no. 1 (2024): 12–26.

<sup>12</sup>Ahmad Zidni Mubarak, "Genre Dakwah Digital Ustaz Hanan Attaki Di Kanal YouTube," *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 14–34.

<sup>13</sup>Salam, Amin, and Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)."

sebanyak 93,8 % pengguna media sosial di seluruh Indonesia.<sup>14</sup> Sehingga penyebaran dakwah menggunakan media digital tersebut lebih efektif dan dapat dijangkau banyak penonton berbagai kalangan baik di pelosok pedesaan maupun perkotaan.

Komunikasi dalam penyampaian dakwah memerlukan unsur lain selain ajaran-ajaran keagamaan. Penggabungan unsur berbentuk hiburan dan pementasan menjadi daya tarik dalam penyebaran informasi. Dalam Fiardi (2021) mengelompokkan 4 komponen yang perlu dimiliki oleh pendakwah agar audience dapat menerima pesan yang disampaikan,<sup>15</sup> meliputi, pertama, struktur pesan. Struktur pesan ini merupakan sebuah strategi pendakwah menggunakan beberapa pola penyampaian dalam komunikasi mereka di platform media seperti menggunakan pola deduktif yang bergerak dari umum ke khusus, pola induktif yang dimulai dari khusus menuju kesimpulan umum, pola kronologis yang disusun berdasarkan urutan waktu, pola logis yang mengikuti alur pemikiran yang sistematis, atau pola topikal yang diorganisir berdasarkan tema-tema tertentu. Kedua, Urutan pesan yang sistematis seperti sebuah peristiwa dan proses berfikir yang tertata. Ketiga, gaya pesan. Komponen ini merupakan suatu kemampuan pendakwah mengoperasikan media massa menggunakan daya Tarik dan mengemasnya lebih kekinian dan update. Keempat, komponen komunikator, dimana pendakwah memiliki kepercayaan diri dan kharismatik berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, UHA memiliki komponen-komponen tersebut sehingga menjadi salah satu pendakwah yang digemari dan informasi yang disampaikan mudah dipahami. Selain itu, UHA juga melakukan kunjungan ke beberapa institusi, Lembaga, maupun pengkajian lainnya di seluruh Indonesia. Salah satu kajian UHA dalam fokus penelitian ini berlokasi di masjid Raden Patah Universitas Brawijaya, pada tanggal 27 Januari 2024. Selain menggunakan media tradisional, yakni menyampaikan dakwah di masjid serta berinteraksi langsung dengan audiens. Aktifitas dakwah ini juga disiarkan langsung dan di upload ke channel YouTube. Video tersebut berdurasi 1 jam 58 menit dan telah ditonton oleh dua puluh enam ribu akun YouTube.

---

<sup>14</sup>Aziz Setya Nurrohman and Anwar Mujahidin, "Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis," *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 20–32.

<sup>15</sup>Muhammad Haris Fiardhi, "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'Far," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 76.



Gambar 1 Tampilan YouTube pada akun channel Masjid Raden Patah Universitas Brawijaya

## Self Healing dalam konteks ceramah Hanan Attaki: Dear Allah, Mengapa Harus Aku?

Judul ini dimulai dengan kata tanya “mengapa harus aku?” Hal ini menjadi refleksi terhadap tulisan ini untuk mendobrak pertanyaan-pertanyaan yang kerap menjadi kegelisahan dan ke Gundahan anak muda sekarang. Anak muda sekarang rentang dengan ke Gundahan, insecure, mudah menyerah, putus asa, kecewa, patah hati dan lain sebagainya.

Hanan Attaki yang dikenal sebagai ustaz gaul dan pelopor komunitas Pemuda Hijrah. Beliau memberikan solusi lewat ceramah-ceramahnya kepada para *followers* agar lebih mendekatkan diri dan memahami diri sendiri. UHA menekankan bahwa untuk mengenali diri sendiri perlu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya, manusia sebagai ciptaan Allah yang berharga dan patut dijaga.

Video yang berjudul “Dear Allah, Mengapa Harus Aku?”, Hanan Attaki mencoba menyadarkan para pendengarnya agar lebih introspeksi diri dengan kehidupan yang dialaminya dan tidak berputus asa. Melalui rangkaian ayat-ayat yang diutarakan, hanan memberikan semangat dan motivasi agar senantiasa baik sangka dengan segala cobaan dan ujian yang dialami. berikut tabel ayat yang digunakan dalam video tersebut:

Tabel 1 Kumpulan Ayat dalam Video "Dear Allah, Mengapa Harus Aku?"

Self Healing			
No	Ayat Al-Quran	Durasi ke	Keterangan
1	Al-Ankabut (3)	43.21 menit	Ibtala'
2	Al-Baqorah (214)	50.49 menit	Ibtala'
		1 jam 14 menit	Tamkin
3	Al-kahf (37-39)	58.36 menit	Ibtala' Tamkin
4	Al-Kahf (65)	1 jam 03 menit	Tamkin
5	Al-Baqorah (155)	1 jam 13 menit	Ibtala' Tamkin
6	Al-Baqorah (157)	1 jam 16 menit	Tamkin
7	An Nasr (1)	1 jam 17 menit	Tamkin
8	Ad-Dhuha (6-8)	1 jam 17 menit	Ibtala' Tamkin
9	Nuh (10-12)	1 jam 17 menit	Tamkin
10	Al-Fath (1)	1 jam 17 menit	Tamkin

Berdasarkan kumpulan ayat pada tabel di atas, Hanan Attaki membagi dua fase kehidupan, yakni fase Ibtala' dan Fase Tamkin. Kedua Fase ini membersamai manusia dimulai dari adanya ujian untuk menguji keimanan yang dinamai Fase Ibtala'. Namun hal tersebut tidak berhenti pada fase ujian saja melainkan terdapat fase Tamkin yang merupakan fase kemenangan. Kedua fase ini dijelaskan sebagai berikut;

### ***Fase Ibtala'***

Fase ibtala' menurut hanan merupakan fase ujian yang dialami semua manusia. fase ini harus dialau dalam penjelasannya terkait ujian atau Ibtala', Hanan Attaki memulai dengan penggalan surah al-Ankabut ayat 3:

*“[walaqad fatannalladziina min qoblihim] sungguh kami benar-benar sudah menguji orang-orang sebelum mereka. Jadi artinya yang diuji itu bukan saya sendiri, yang diuji itu bukan kita doang, yang diuji itu bukan cuman umat Islam hari ini, tapi sebelum kita bahkan sampai para nabi [walaqad fatannalladziina min qoblihim]*

*kami juga menguji Mereka. Kami juga menguji mereka seperti kami menguji kalian.”*

Setelah menerjemahkan dan memberi penafsiran singkat, selanjutnya UHA memberikan contoh terkait dengan ayat yang berupa kisah atau peristiwa yang mendukung seperti kisah para sahabat nabi hingga para nabi-nabi terdahulu.

*“Maka muncullah kisah-kisah yang sering kita baca mulai dari yang paling fenomenal itu Bilal bin Rabah, ada Amar ada Yasir, ada Sumayyah, ada Zinnairah, ada Zaid, ada Abdullah Ibnu Mas'ud ada ada banyak sahabat sebetulnya. Mereka itu bukan cuman diuji karena mereka miskin, yang kaya juga diuji dengan ujian yang berbeda. kalau yang miskin mungkin diuji fisiknya, yang kaya diuji hartanya. Ada Suhaib yang kehilangan semua hartanya gara-gara hijrah. ketika dia mau hijrah, sama Abu Jahal dibilang gini: “Kamu kan dulu datang dari rom, Suhaib bin Amr Arrumi, Kamu kan dulu datangnya dari Romawi ke Mekkah enggak bawa apa-apa. kemudian di Makkah kamu menjadi orang yang kaya kamu berdagang dengan perdagangan di pasar-pasar kami, kamu memiliki aset di Tanah kami lalu tiba-tiba sekarang kamu ingin ikut Muhammad hijrah ke Madinah, maka pilihan untuk kamu cuman dua: satu kamu tinggal di sini dengan harta aset-aset mu, atau kamu pergi ke Madinah ikut Muhammad tetapi hartamu akan kami sita, pilih mana?”.*

*“Jadi Suhaib diuji dengan hartanya. kalau Bilal, Zinnairah, Sumayyah dan seterusnya diuji dengan fisiknya, Suhaib diuji dengan hartanya. jadi yang diuji bukan yang miskin-miskin doang, yang kaya juga diuji. Dan dia dengan sangat yakin mengatakan “aku memilih Allah dan Rasul, maka hijrahlah Suhaib ke Madinah dengan meninggalkan seluruh harta-hartanya. Hal itu juga terjadi kepada Utsman, itu juga terjadi kepada Abu Bakar. bahkan sebelum hijrah Abu Bakar hartanya sudah hampir habis karena support dan pengorbanannya untuk dakwah. terjadi juga kepada Sayyidah Khadijah yang wafat dalam keadaan miskin padahal dulu menikah dengan nabi dalam keadaan kaya.*

Penyajian contoh-contoh tersebut memberikan pemahaman mendalam bahwa berbagai ujian dan cobaan yang dihadapi manusia di masa sekarang sesungguhnya memiliki pola dan karakteristik yang

serupa dengan apa yang telah dialami oleh generasi-generasi terdahulu. Hal tersebut mencerminkan adanya universalitas pengalaman dan kesamaan nasib dalam perjalanan hidup manusia, di mana setiap kesulitan, tantangan, dan cobaan yang dirasakan seseorang pada hakikatnya juga telah menjadi bagian dari pengalaman orang-orang sebelumnya. Kemudian penjelasan ini diperkuat dengan menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta penafsiran yang sejalan untuk memberikan landasan spiritual dan pemahaman yang lebih kokoh tentang bagaimana ujian berlaku bagi seluruh umat manusia sepanjang masa.

*“Allah berfirman [Am Hasibtum Anadkulul Janah Walamma Ya'tikum Matsaladina Khau Min Qoblikum Maathumul, Ba'sa, Darra, Zulzilu]. 3 jenis ujian dan pertanyaan di ayat itu mirip dengan di Surah alankabut kalau di alankabut bahasanya [ahasibannas], “Apakah manusia mengira”, di ayat itu bahasanya [amhasibtum] “Apakah kalian mengira” akan dibiarin aja, mengatakan saya mau hijrah, saya beriman, saya sudah menjadi muslim. akan dibiarin aja?, [wamma ya'tikum masalullazina minqablikum] “sementara kalian belum ngerasain apa yang pernah dirasakan orang sebelum kalian”. berarti ini juga dirasakan oleh orang sebelum kita.”*

Pengutaraan ayat yang lain yang serupa, membuat argumen awal lebih kuat sehingga dapat lebih meyakinkan disisi pendengarnya. selanjutnya menjelaskan macam-macam ujian yang tertuang di ayat sebelumnya yakni ba'sa, darro, dan zulzilu.

Melalui penafsiran yang dilakukannya, ia berpendapat bahwa setiap manusia akan diuji dengan tiga jenis ujian yakni ba'sa, darra' dan zulzilu. tiga macam ujian ini akan dialami oleh semua manusia, ada yang diuji dengan fisiknya, ada yang diuji dengan hartanya, dan ada pula yang diuji dengan perasaannya. Diantara ketiga ujian ini, yang sangat menyakitkan manusia dan membuatnya terpukul yakni ujian perasaan, karena perasaan mengguncangkan jiwa sehingga sulit menerima keadaan yang dialami dan mulai berkeluh kesah dengan keadaan yang terjadi.

*“Zulzilu diguncang-guncang perasaannya, tiba-tiba dibikin Happy, besoknya dibikin kecewa dan Patah Hati, itu zulzilu banget tuh, makanya diistilahkan dengan zulzilu atau zilzal guncangan kayak gempa karena orang kalau udah kena ujian perasaan, itu rasanya bumi ini kayak bergoyang gitu, udah enggak tenang lagi dan itu dialami oleh semua sahabat dan nabi.”*

*Salah satu diantara ujian zulzilunya Nabi yang paling berat itu adalah ketika nabi kehilangan Abu Thalib dan sayidah Khadijah hanya berselang 2 bulan saja. Bulan rajab abu thalib wafat, bulan ramadan tahun ke-10 Hijriah sayidah Khadijah yang wafat. Cuman berselang 2 bulan saja keduanya pergi dan keduanya adalah orang yang paling dicintai sama nabi. apalagi sayidah Khadijah enggak ada yang bisa menggantikan sayidah Khadijah di hati Rasulullah walaupun nanti ada Aisyah ada Hafsa ada Sofiah yang luar biasa tetapi enggak bisa menggantikan Khadijah, Itu namanya zulzilu”*

Sekali lagi hanan menguatkan dan memberikan stimulus untuk memberikan keyakinan dan kemantapan hati melalui argumen-argumen yang mendukung perihal ujian yang dihadapi manusia. dengan memberikan callback tentang peristiwa-peristiwa atau kisah-kisah masa lalu, hanan meramu premis-premis yang dapat menguatkan dan meyakinkan bahwa semua ujian yang dialami telah dialami pula oleh orang-orang sebelumnya.

*“Sekarang pertanyaannya Emangnya kamu doang yang diuji, padahal telah datang kepada orang sebelum kalian ujian yang sama bahkan mungkin lebih berat. ada nabi yang diuji dengan ba’sa Nabi Zakaria digergaji, Anaknya, Nabi Yahya dipenggal lagi salat, lagi sujud. Nabi Ibrahim dibakar hidup-hidup walaupun kalau Nabi Ibrahim kita memahaminya dia selamat, Bagaimana dengan Zakaria dan Yahya. dan banyak lagi para anbiya yang diuji dengan fisiknya atau diuji dengan perasaannya, dan diuji dengan hartanya. Siapa yang diuji dengan fisik, harta dan perasaan sekaligus, Nabi Ayub sakit kehilangan semua harta kehilangan semua anak. udah sakit dirinya, habis hartanya, kehilangan semua putra-putranya. Nabi Muhammad juga kehilangan qasim kehilangan thaahir kehilangan thayib kehilangan Ibrahim, jadi ujian yang kita alami hari ini itu bukan sesuatu yang baru teman-teman, itu sudah berlaku kepada orang-orang sebelum kita dan kita itu enggak sendiri dalam hal ini.”*

Menurut UHA, pada akhirnya semua ujian tadi akan berakhir, setiap orang yang melalui akan berbeda-beda waktunya, ada yang diuji 2 tahun, 3 tahun , bahkan 10 tahun, tetapi fase ini akan berakhir. kapan berakhirnya ketika datang pertolongan Allah. ia menyambungkan akhir

ayat al-Baqarah 214 “*Mataa nasrullah, fainna nasrullahi qarib*”. Semua Ibtıla'-Ibtıla' yang dialami pada akhirnya akan selesai dan terlewati selama bersabar dan tabah menjalaninya. Pada akhirnya akan mencapai fase Tamkin yakni fase kemenangan.

### **Fase Tamkin**

Fase tamkin merupakan fase kejayaan yang ditandai dengan berakhirnya penderitaan yang dialami oleh seorang rasul. jika dikaitkan dengan dakwah hanan attaki, tamkin merupakan fase kemenangan atau kejayaan yang didapatkan oleh seorang muslim, mukmin, dan muhajir yang senantiasa istiqomah bersabar dan bertahan atas ujian yang dialaminya. lengkapnya yang UHA jelaskan:

*Fase tamkin itu, dalam bahasa kita fase kemenangan. maka muncullah ayat-ayat tamkin, di antara ayat tamkin di surat al-baqarah yang tadi [wa lanabluwannakum bisyai'im minal-khaufi wal-jû'i wa naqshim minal-amwâli wal-anfusi wats-tsamarât]: ibtıla, tamkinnya [wa basysyirish-shâbirîn] sampaikan berita gembira kepada orang yang sabar. apa berita gembiranya? Banyak. [Ulā'ika 'alaihim şalawātum mir rabbihim wa rahmah] mereka mendapatkan selawat dari Allah. Mendapatkan rahmat dari Allah. itu kalau urusannya urusan langit. Kalau urusan bumi, urusan bumi itu kalau dalam bahasa Nabi Nuh [yursilis-samā'a 'alaikum midrārā. wa yumdidkum bi`amwāliw wa banīna wa yaj'al lakum jannātiw wa yaj'al lakum an-hārā] itu namanya tamkin atau kalau dalam bahasa surat yang lain [inna fatahna laka fathan mubina] atau dalam bahasa surat yang lain [idzaa jaa-a nas rullahi walfath] atau dalam surat yang lain [a lam yajidka yatīman] itu fase apa? Ibtıla, [fa âwâ] tamkin, [wa wajaḍaka dlâllan] ibtıla, [fa hadâ] tamkin, [wa wajaḍaka 'â'ilan] ibtıla, [fa aghnâ] tamkin. Jadi dalam hidup kita sebagai seorang mukmin, muslim, Muhajir, kita harus melalui dua fase ini. tapi yang paling panjang adalah yang kedua, fase tamkin. ibtıla itu enggak panjang, sepanjang-panjangnya ibtıla tetap dia enggak sepanjang tamkin. Makanya jangan berkeluh kesah karena ibtıla kita itu tidak abadi.*

Penutup dari ceramahnya, UHA memebrikan motivasi agar senantiasa tidak berputus asa dengan rahmat dan pertolongan Allah.

*Kita harus sabar dengan ujian, Nanti kalau sudah lulus 3 tahun 4 tahun 5 tahun dan seterusnya Allah akan berikan kita yang namanya tamkin diberikan yang namanya kemenangan dan kita*

*sampai terheran-heran dengan beruntunnya datang Anugerah demi Anugerah dalam kehidupan kita dari sisi Allah subhahu wa ta'ala. Maka la taiasuu min rauhillah jangan berputus asa, jangan berputus asa dari Rahmat Allah, la tagnatu min rahmatillah, sesungguhnya alaa inna nasrullahi qarib pertolongan Allah itu sudah dekat.*

### **Analisis Penafsiran Hanan Attaki dengan Problematika Anak Muda Saat Ini**

Problematika Anak muda pada era sekarang dipenuhi dengan kekhawatiran- kekhawatiran yang mengganggu mental. Keresahan akan penampilan, finansial, hingga jodoh menjadi problem yang santer di sisi anak muda saat ini.<sup>16</sup> Sehingga pada judul kajian pada video tersebut dengan mempertanyakan mengapa diri mereka yang mendapatkan ujian. Judul ini kemudian menjadi kritik bagi UHA bahwa pertanyaan tersebut bersifat egois dan mempertanyakan kekuasaan Allah. Menurut UHA melalui penafsiran yang dijelaskan sebelumnya, problem atau masalah yang dihadapi bukanlah suatu akhir dalam perjalanan hidup, melainkan hal tersebut merupakan awal menuju kemenangan yang telah dijanjikan Allah.

UHA berpendapat bahwa setiap manusia mengalami fase ujian agar menjadi pribadi yang baik lagi. Beliau memberikan analogi ujian kehidupan seperti ujian yang dialami di sekolah dan universitas, setelah menjalani ujian maka akan ada value yang didapatkan baik berupa nilai maupun penguasaan pengetahuan. hal ini sama dengan ujian kehidupan manusia bahwa ada proses yang harus dilalui untuk mendapat deajat dan posisi yang lebih baik lagi disisi-Nya karena berhasil melalui ujian yang di berikan. sehingga UHA selalu menyisipkan kata-kata motivasi bahwa apa yang dirasakan dan apa yang alami manusia telah dialami juga oleh orang-orang sebelumnya.

Berdasarkan dari ulasan di atas, *self healing* yang menjadi topik artikel ini dapat memberikan hikmah atau pembelajaran. Selain itu, masalah-masalah yang menjadi kegundahan anak muda saat ini, baik masalah percintaan, masalah kesehatan hingga urusan financial dapat terlewati dengan meyakini bahwa pertolongan Allah nyata adanya. hal ini diperkuat dengan ayat-ayat yang dijelaskan pada artikel ini.

---

<sup>16</sup>Henry Manampiring, *The Alpha Girl's Guide* (Jakarta Selatan: Gagas Media, 2020).

## **Peran Agama dalam Menjawab Tantangan Problematika Anak Muda**

Agama menjadi sangat krusial di sisi manusia, dengan adanya agama memberikan pedoman hidup bagi setiap penganutnya. agama islam memberikan tuntunan berupa kitab al-Qur'an yang berisi pedoman menjalani hidup. Umat islam seyogyanya mencari solusi dan persoalan yang dihadapi yang berlandaskan al-Qur'an.

Di era kemajuan teknologi, generasi muda membutuhkan mekanisme pengendalian diri untuk menjaga keseimbangan hidup mereka. Kesalahan personal dan keimanan menjadi salah satu pilihan yang dapat berfungsi sebagai pengendali tersebut.<sup>17</sup> Dalam upaya meningkatkan spiritualitas, mereka mengakses berbagai konten dakwah yang tersedia secara luas di dunia maya. Konten-konten ini menawarkan solusi yang efektif dengan format yang sesuai dengan kebutuhan anak muda - singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang santai serta mudah dicerna. Melalui pendekatan ini, para penceramah berhasil memosisikan diri sebagai mentor spiritual modern. Fenomena ini menciptakan sebuah formula baru yang memungkinkan generasi muda untuk tetap mengikuti tren dan gaya hidup kontemporer sambil mempertahankan nilai-nilai kesalehan dalam kehidupan mereka.

Saat ini, berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram dipenuhi dengan beragam konten dan ceramah keagamaan. Keberagaman ini memberikan banyak alternatif interpretasi tentang bagaimana menjadi seorang Muslim. Namun, pemahaman yang keliru terhadap konten-konten tersebut dapat berdampak negatif bagi pemeluknya. Ketika seseorang mendapatkan informasi dari sumber yang tidak tepat, hal ini dapat memunculkan sikap intoleran terhadap kelompok lain dan kecenderungan merasa kelompoknya paling unggul. Kondisi ini berpotensi merusak persaudaraan antar sesama Muslim. Ironisnya, agama yang seharusnya menjadi solusi atas berbagai permasalahan umatnya, justru dapat berubah menjadi sumber masalah bagi penganutnya sendiri.

Generasi muda adalah penerus yang akan mengemban peran sebagai pendidik agama di masa mendatang. Permasalahan muncul ketika para pemuda ini memahami nilai-nilai agama sebagai alat untuk

---

<sup>17</sup>Khalid Rahman and Albar Adetary Hasibuan, "Kesalehan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat Kampus," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 6, no. 1 (2022): 14.

menciptakan permusuhan dan menyalahkan orang lain. Hal ini dapat mendorong tumbuhnya sikap intoleransi di kalangan pemeluk agama, terutama dalam komunitas Muslim. Kondisi ini menciptakan paradoks dimana para pendakwah, yang seharusnya membantu mengarahkan generasi muda dalam menghadapi kompleksitas kehidupan, justru menanamkan pemahaman kesalehan yang sempit. Mereka lebih menekankan superioritas kelompok mereka sendiri daripada mengajarkan nilai-nilai universal dan inklusif dalam beragama.

## KESIMPULAN

Hanan Attaki menjadi sosok idola yang digandrungi anak muda sekarang, dengan konten yang relate dengan kehidupan mereka. Anak muda saat ini mengalami krisis identitas yang menjadikannya mudah menyerah dan tidak tahu arah tujuan. Mulai dari persoalan percintaan, keuangan hingga insecure, menjadi problem yang kompleks mereka hadapi. Melalui dakwah-dakwahnya Hanan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi anak muda. Hanan memberikan motivasi dan semangat dengan membacakan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang relate dengan persoalan yang dihadapi anak muda. Setelah menjelaskan penafsirannya, kemudian memberikan contoh yang sama sesuai masalah yang dihadapi yang diilhami dari kisah-kisah nabi dan sahabatnya hingga kisah-kisah para anbiya yang sesuai dengan konteks ayat yang di tafsirkannya.

Konten-konten ceramah seperti Hanan Attaki mudah diterima masyarakat umum terutama anak muda. Dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang melekat pada diri anak muda, hanan dengan masif mudah mendapatkan follower yang membuatnya disukai dan diminati kalangan masyarakat pada umumnya. Meminjam pendapat Stig Harvjard, metode-metode dakwah sejenis ini memang lebih disukai masyarakat saat ini. Karakteristik yang menggunakan bahasa yang lugas dan lebih relate dengan kehidupan masyarakat membuatnya mudah di terima. Tidak hanya itu, platform-platform yang digunakan berperan pneting dalam penyebarannya sehingga secara massif dapat eksis di ruang digital. Meskipun demikian, menurut stig pemahaman tentang agama masyarakat pada akhirnya akan dangkal yang ia istilahkan dengan "*Banal Religion*".

## DAFTAR PUSTAKA

- Cikka, Hairuddin, Nurafifah, Muhammad Munif, Suharto, and Muhammad Najmuddin. “Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di YouTube.” *Al-Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 20, no. 1 (2024): 12–26.
- Fajar, Amir. “Angka Bunuh Diri Di Indonesia Meningkatkan Hampir Dua Kali Lipat.” *Harian.Fajar.Co.Id*.
- Fiardhi, Muhammad Haris. “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja’Far.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 76.
- Kumparan. “Profil Ustadz Hanan Attaki Yang Populer Di Kalangan Anak Muda.” *Kumparan.Com*.
- Malik, Habibi. “Youtube Sebagai Guru Agama Di Era Cyber Religion.” *Ad-Zikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021): 12–26.  
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/adzikra/article/view/4931>.
- Manampiring, Henry. *The Alpha Girl’s Guide*. Jakarta Selatan: GagasMedia, 2020.
- Mubarak, Ahmad Zidni. “Genre Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Di Kanal Youtube.” *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 14–34.
- Ningsih, Bunga Surawijaya, Iezzatul Hasanah, and M. Devan Ainun Na’im. “Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda ‘Hijrah’ Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki di Instagram.” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 8, no. 1 (2022): 1–26.  
<https://almanar.uinkhas.ac.id/index.php/al-manar/article/view/20>.
- Nurrohman, Aziz Setya, and Anwar Mujahidin. “Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis.” *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 20–32.
- Prasetya, Rismaninda Putri Dwi. “Analisis Pesan Dakwah Udtadz Hanan Attaki Pada Youtube Dengan Tema ‘Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah.’” *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 293–298.

- Rahman, Khalid, and Albar Adetary Hasibuan. “Kesalehan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat Kampus.” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 6, no. 1 (2022): 14.
- Rahmi, Aufa Dzakiyyah, and Novizal Wendry. “Tafsir Dan New Media Studi Tentang Ayat Iman Menurut Hanan Attaki.” *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022): 150–167. <https://www.youtube.com/c/HananAttaki>.
- Salam, Abdul, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu. “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki).” *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653–665. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.
- Setia, Paelani, and Rika Dilawati. “Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah.” *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 131–146.